

**PENGARUH KINERJA GURU DAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP
MUTU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SWASTA
DI KABUPATEN KUDUS**

Arif Syaifudin, Ngasbun Egar, Nurkolis
Program Studi Manajemen Pendidikan
Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang
arifsucen@gmail.com

ABSTRACT

The formulation of this problem is 1) is there any effect of teacher performance on school quality in Private Vocational Schools in Kudus Regency; 2) is there any influence of school culture on school quality in private vocational schools in Kudus Regency; 3) is there any effect of teacher performance and school culture on school quality in private vocational schools in Kudus district. This research is an ex-post facto research or comparative causal research. The approach used in this research is quantitative. The research was carried out at private vocational schools in Kudus district which consisted of 26 vocational schools. The population in this study were all 704 private vocational school teachers and the sample was 233 teachers. The instrument in this study was a questionnaire (questionnaire). Instrument test includes validity and reliability test, prerequisite test includes linearity test, heteroscedasticity test, normality test. Then there is also a dimensional test. Data analysis techniques in research using Regression and Correlation Analysis. Research results 1) Fcount of teacher performance 553.064 Ftable 3.90 (553.064 > 3.90) with a Sig value of 0.000 < 0.05 which means. This result means that teacher performance has an influence contribution of 70.5% on school quality in Private Vocational High Schools in Kudus Regency. 2) the Fcount of school culture is 485.192 while the Ftable is 3.90 (485.192 > 3.90) with a Sig value of 0.000 < 0.05 which means that school culture has a contribution of 67.7% to the quality of schools in Private Vocational High Schools in the District Holy. 3) teacher performance and school culture together have a significant influence on school quality. This can be seen from the Fcount of teacher performance and school culture together of 363.884 while Ftable is 3.90 (363.884 > 3.90) with a Sig value of 0.000 < 0.05 which means H_0 is rejected and H_a is accepted. R-square value of 0.760. This result means that teacher performance and school culture together have a 76% contribution to the influence of school quality in Private Vocational High Schools in Kudus Regency. Conclusion: there is an effect of teacher performance and school culture on the quality of private vocational high schools in Kudus Regency. Suggestion: Teachers must really understand the concept of the curriculum used, so that teachers can develop learning tools well and carry out the learning process well, and teachers need to improve their competence in developing lesson plans.

Keywords: Teacher Performance, School Culture, School Quality

ABSTRAK

Rumusan masalah ini adalah 1) adakah pengaruh Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah di SMK Swasta Kabupaten Kudus; 2) adakah pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Mutu Sekolah di SMK Swasta Kabupaten Kudus; 3) adakah pengaruh Kinerja Guru dan Budaya Sekolah Terhadap Mutu Sekolah di SMK Swasta

Kabupaten Kudus. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* atau penelitian kausal komparatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di SMK Swasta di Kabupaten Kudus yang terdiri dari 26 SMK. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru SMK Swasta yang berjumlah 704 dan sampelnya 233 guru. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket (kuesioner). Uji instrument meliputi uji validitas dan reliabilitas, uji prasarat meliputi uji linieritas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas. Kemudian juga ada uji dimensi. Teknik analisis data dalam penelitian dengan menggunakan Analisis Regresi dan Korelasi. Hasil penelitian 1) nilai F_{hitung} dari kinerja guru 553,064 F_{tabel} 3,90 ($553,064 > 3,90$) dengan nilai Sig 0,000 < 0,05 yang berarti. Hasil ini berarti kinerja guru memiliki kontribusi pengaruh sebesar 70,5% terhadap mutu sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Kabupaten Kudus. 2) nilai F_{hitung} dari budaya sekolah 485,192 sedangkan F_{tabel} 3,90 ($485,192 > 3,90$) dengan nilai Sig 0,000 < 0,05 yang berarti budaya sekolah memiliki kontribusi pengaruh sebesar 67,7% terhadap mutu sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Kabupaten Kudus. 3) kinerja guru dan budaya sekolah secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap mutu sekolah. Hal ini dapat dilihat dari nilai F_{hitung} dari kinerja guru dan budaya sekolah secara bersama-sama sebesar 363,884 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,90 ($363,884 > 3,90$) dengan nilai Sig sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai *R-square* sebesar 0,760. Hasil ini berarti kinerja guru dan budaya sekolah secara bersama-sama memiliki kontribusi pengaruh sebesar 76% terhadap mutu sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Kabupaten Kudus. Kesimpulan: ada pengaruh kinerja guru dan budaya sekolah terhadap mutu sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Kabupaten Kudus. Saran: Guru harus memahami betul konsep dari kurikulum yang digunakan, sehingga guru dapat mengembangkan perangkat pembelajaran dengan baik dan melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, serta guru perlu meningkatkan kompetensinya dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Budaya Sekolah, Mutu Sekolah

A. Pendahuluan

Budaya Sekolah merupakan elemen yang penting dan dipengaruhi oleh nilai dan kepercayaan yang menjadi asas dan visi sekolah. Selain itu, struktur dan sistem sekolah membolehkan sekolah memilih cara bagaimana ia menjalankan aktivitas visi. Visi sekolah terdapat dalam pernyataan dasar sekolah yang timbul daripada nilai dan kepercayaan sekolah. Visi dan misi sangat penting di dalam sesebuah sekolah, ini merupakan marwah sekolah dan tujuan sekolah. Visi dan misi mempunyai ciri-ciri yang tersendiri dalam membentuk wawasan sekolah dan merupakan rujukan setiap warga sekolah untuk mencapainya. Oleh

sebab itu, nilai dan visi merupakan pengaruh yang penting dalam membentuk budaya sekolah dan tanggung jawab warga sekolah untuk mencapainya. Ini adalah karena nilai dan visi adalah cermin sebuah sekolah tersebut

Dengan di dukung kinerja guru dan budaya sekolah yang baik, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap peningkatan mutu di SMK Swasta Kabupaten Kudus. Salah satu indikator meningkatnya mutu adalah terus bertambahnya siswa yang berminat untuk bersekolah di SMK Swasta Kabupaten Kudus. Hal ini sesuai dengan salah satu ciri dari meningkatnya mutu yaitu dilihat dari kepuasan pelanggan, yang ditandai

dengan meningkatnya permintaan siswa yang ingin bersekolah di SMK Swasta Kabupaten Kudus.

Budaya sekolah yang efektif mampu meningkatkan mutu sekolah karena dengan budaya sekolah yang efektif akan mampu membentuk karakter peserta didik sehingga dapat meningkatkan prestasi peserta didik yang tentunya akan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Namun budaya sekolah 1908876 1883 1872669 652 777 645606 8 sering terganjal oleh kinerja guru yang tidak mampu membentuk budaya sekolah yang efektif di sekolah. Di Kabupaten Kudus terdapat 3 SMK Negeri dan 26 SMK Swasta, yaitu SMK Negeri 1, SMK Negeri 2, SMK Negeri 3, SMK Wishuda Karya, SMK Taman Siswa, SMK Rohmatul Ummah, SMK Raden Umar Said, SMK PGRI 2, SMK PGRI 1, SMK NU Miftahul Falah, SMK NU Ma'arif, SMK NU Ma'arif 2, SMK NU Ma'arif 3, SMK NU Hasyim Asy'ari 2, SMK NU Hasyim Asy'ari 1, SMK NU Banat, SMK NU Al Hidayah, SMK Muhammadiyah Undaan, SMK Muhammadiyah Ponpes, SMK Muhammadiyah Kudus, SMK Mambaul Falah, SMK Lukman Al Hakim, SMK Lemuria, SMK Kristen Nusantara, SMK Duta Karya, SMK Bhakti, SMK Assaidiyah 2, SMK Assaidiyah dan SMK Al Islam Kudus.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *expost facto* asosiatif simetris yang menggunakan alat bantu ilmu statistik bersifat inferensial dan deskriptif. Menurut Siregar (2014 : 15) penelitian asosiatif /pengaruh merupakan penelitian yang bertujuan mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Mengacu pada penelitian ini maka akan dikembangkan suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan

mengontrol suatu gejala dalam penelitian

Penelitian ini terdiri tiga variabel, yakni variabel bebas (*independent*) Budaya Sekolah (X1) dan Kinerja Guru (X2), serta satu variabel terikat (*dependen*) Mutu Sekolah (Y). Oleh karena itu data yang digunakan harus 67 jelas sumber data, populasi, dan sampel, homogenitas dan volume penyebarannya. Karena data hasil penelitian berupa angka-angka yang harus diolah secara statistik. Maka antar variabel yang dijadikan objek penelitian harus jelas pengaruhnya. Sehingga dapat ditentukan pendekatan statistik yang akan digunakan dalam mengolah data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa naik turunnya mutu sekolah dipengaruhi oleh kinerja guru dan budaya sekolah secara bersama-sama. Semakin baik kinerja guru dan budaya sekolah secara bersama-sama, maka semakin meningkat mutu sekolah di SMK Swasta di Kabupaten Kudus. Demikian pula sebaliknya jika kinerja guru dan budaya sekolah secara bersama-sama buruk, maka mutu sekolah di SMK Swasta di Kabupaten Kudus juga akan menurun.

Pembahasan

1. Pengaruh Kinerja Guru terhadap Mutu Sekolah

Analisis uji Regresi sederhana digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kinerja guru terhadap mutu sekolah. Hasil nilai F_{hitung} dari kinerja guru sebesar 553,064 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,90 ($553,064 > 3,90$) dengan nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja guru (X₁) berpengaruh signifikan terhadap mutu sekolah di SMK Swasta di Kabupaten

Kudus (Y), dengan kata lain hipotesis yang berbunyi “terdapat pengaruh kinerja guru terhadap mutu sekolah di SMK Swasta di Kabupaten Kudus” diterima.

Adapun kekuatan hubungan kinerja guru dengan mutu sekolah dinyatakan dengan koefisien korelasi *product moment* dan nilai yang diperoleh adalah sebesar 0,840. Hasil ini menunjukkan bahwa antara kinerja guru dengan mutu sekolah memiliki keeratan hubungan yang kuat. Hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa nilai *R-square* sebesar 0,705. Hasil ini berarti kinerja guru memiliki kontribusi pengaruh sebesar 70,5% terhadap mutu sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Kabupaten Kudus. Sedangkan sisanya sebesar 29,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini selaras dengan Khadijah, Ahyani dan Fitriani (2022: 66). Pengaruh kinerja guru dan kualifikasi akademik guru terhadap mutu pendidikan. Berdasarkan uji regresi sederhana, diperoleh nilai *t* hitung sebesar 5,992 > dari harga *t* tabel sebesar 1,665 dimana harga *t* hitung lebih besar dari *t* tabel maka H_0 ditolak, sehingga terdapat pengaruh signifikan antara kinerja guru terhadap mutu pendidikan SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin.

Penelitian yang dilakukan oleh Huda (2022:15). Analisis faktor kinerja guru untuk meningkatkan mutu pendidikan madrasah. Upaya peningkatan kinerja guru diantaranya dengan menciptakan hubungan yang positif dan kodusif antar personil madrasah, memberikan wadah kolaborasi untuk guru, dukungan sarana dan prasarana pembelajaran, memberikan kesempatan mengikuti pendidikan dan pelatihan, studi lanjut serta peningkatan kesejahteraan, sehingga tercipta rasa tanggung

jawab bersama dan rasa memiliki dalam mewujudkan visi-misi dan tujuan bersama.

2. Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Mutu Sekolah

Analisis uji Regresi sederhana digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh budaya sekolah terhadap mutu sekolah. Hasil nilai F_{hitung} dari budaya sekolah sebesar 485,192 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,90 ($485,192 > 3,90$) dengan nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah (X_2) berpengaruh signifikan terhadap mutu sekolah di SMK Swasta di Kabupaten Kudus (Y), dengan kata lain hipotesis yang berbunyi “terdapat pengaruh budaya sekolah terhadap mutu sekolah di SMK Swasta di Kabupaten Kudus” diterima.

Adapun kekuatan hubungan budaya sekolah dengan mutu sekolah dinyatakan dengan koefisien korelasi *product moment* dan nilai yang diperoleh adalah sebesar 0,823. Hasil ini menunjukkan bahwa antara budaya sekolah dengan mutu sekolah memiliki keeratan hubungan yang kuat. Hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa nilai *R-square* sebesar 0,677. Hasil ini berarti budaya sekolah memiliki kontribusi pengaruh sebesar 67,7% terhadap mutu sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Kabupaten Kudus. Sedangkan sisanya sebesar 32,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini selaras dengan Susanti dan Miyono (2022:79). Pengaruh kompetensi kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap mutu Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora. Berdasarkan hasil uji korelasi diperoleh koefisien korelasi budaya sekolah terhadap mutu sekolah 0,557

dengan signifikansi 0,000 nilai korelasi 0,557 menunjukkan nilai signifikansi 0,000 dan F_{hitung} 80,019. Nilai F_{tabel} adalah 3,05 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh Budaya Sekolah terhadap Mutu Sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Meryati, dkk (2018:83). Analisis pengaruh budaya organisasi sekolah dan motivasi kerja guru terhadap mutu pendidikan di Bekasi. Salah satu faktor lain yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan dan menarik untuk diteliti adalah budaya organisasi Sekolah, yang merupakan mekanisme pembuat makna dan kendali pembentuk sikap serta perilaku Guru. Selain itu, faktor motivasi kerja Guru juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan.

3. Pengaruh Kinerja Guru dan Budaya Sekolah Secara Bersama-sama terhadap Mutu Sekolah

Analisis uji Regresi berganda digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kinerja guru dan budaya sekolah secara bersama-sama terhadap mutu sekolah. Berdasarkan hasil nilai F_{hitung} dari kinerja guru dan budaya sekolah secara bersama-sama sebesar 363,884 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,90 ($363,884 > 3,90$) dengan nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dan budaya sekolah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap mutu sekolah di SMK Swasta di Kabupaten Kudus (Y), dengan kata lain hipotesis yang berbunyi "terdapat pengaruh kinerja guru dan budaya sekolah secara bersama-sama terhadap mutu sekolah di SMK Swasta di Kabupaten Kudus" diterima.

Adapun kekuatan hubungan kinerja guru dan budaya sekolah

secara bersama-sama dengan mutu sekolah dinyatakan dengan koefisien korelasi *product moment* dan nilai yang diperoleh adalah sebesar 0,872. Hasil ini menunjukkan bahwa antara kinerja guru dan budaya sekolah secara bersama-sama dengan mutu sekolah memiliki keeratan hubungan yang kuat. Hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa nilai *R-square* sebesar 0,760. Hasil ini berarti kinerja guru dan budaya sekolah secara bersama-sama memiliki kontribusi pengaruh sebesar 76% terhadap mutu sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Kabupaten Kudus. Sedangkan sisanya sebesar 24% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini selaras dengan Wartono, dkk (2021:97). Peningkatan mutu pendidikan melalui kinerja gur dan budaya sekolah di Lembaga Pendidikan Bina Pangudi Luhur Jakarta. Melalui uji F untuk $N = 55$ didapat nilai F_{hitung} sebesar 0,96 dan $F_{tabel} = 4,303$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, berarti nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dapat dikatakan bahwa ada pengaruh antara kinerja guru dan budaya sekolah terhadap peningkatan pendidikan di lembaga pendidikan Bina Pagudi Luhur Jakarta.

Hal ini sesuai dengan teori Sutomo (2015:79) bahwa guru yang memiliki kinerja guru dalam pendidikan dan upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah. Sedangkan menurut Anggraini (2017:152) Tujuan dari budaya sekolah adalah untuk membangun suasana sekolah yang kondusif melalui pengembangan komunikasi dan interaksi yang sehat antara kepala sekolah dengan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, masyarakat dan pemerintah. Budaya sekolah

memegang peranan penting dalam penanaman nilai pendidikan karakter di sekolah. Proses implementasi pendidikan karakter dalam budaya sekolah menjadi sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang lebih kuat.

D. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh kinerja guru dan budaya sekolah terhadap mutu sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Kabupaten Kudus, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel kinerja guru secara statistik memperoleh hasil nilai F_{hitung} dari kinerja guru sebesar 553,064 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,90 ($553,064 > 3,90$) dengan nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai $R-square$ sebesar 0,705. Hasil ini berarti kinerja guru memiliki kontribusi pengaruh sebesar 70,5% terhadap mutu sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Kabupaten Kudus. Sedangkan sisanya sebesar 29,5% dipengaruhi oleh variabel lain.
2. Variabel budaya sekolah secara statistik memperoleh hasil nilai F_{hitung} dari budaya sekolah sebesar 485,192 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,90 ($485,192 > 3,90$) dengan nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai $R-square$ sebesar 0,677. Hasil ini berarti budaya sekolah memiliki kontribusi pengaruh sebesar 67,7% terhadap mutu sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Kabupaten Kudus. Sedangkan sisanya sebesar 32,3% dipengaruhi oleh variabel lain.
3. Secara simultan hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kinerja guru dan budaya sekolah secara bersama-sama mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap mutu sekolah. Hal ini dapat dilihat dari nilai F_{hitung} dari kinerja guru dan budaya sekolah secara bersama-sama sebesar 363,884 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,90 ($363,884 > 3,90$) dengan nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai $R-square$ sebesar 0,760. Hasil ini berarti kinerja guru dan budaya sekolah secara bersama-sama memiliki kontribusi pengaruh sebesar 76% terhadap mutu sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Kabupaten Kudus. Sedangkan sisanya sebesar 24% dipengaruhi oleh variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah & Engkoswara. (2016). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Akdon dan Hadi, Sahlan (2015). *Aplikasi Statistik dan Metode Penelitian untuk Administrasi Manajemen*. Bandung: Dewa Ruchi.
- Alexandria, Rendi (2019). *Metode Penelitian Expost Facto*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Amir, Mohammad Faisal, (2015). *Memahami Evaluasi Kinerja Karyawan, Konsep, dan Penilaian Kinerja di Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Mitra WacanaMedia.
- Ansar dan Masaong. (2011). *Manajemen berbasis sekolah*. Gorontalo: SentraMedia
- Anggraini, Dkk. (2017). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Keahlian Elektronika Industri Di Sekolah Menengah

- Kejuruan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(12), 1650-1655
- Ardana, I Komang (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*.
Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Baharudin dan Umiarso. (2012). *Kepemimpinan Pendidikan Islam Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Barnawi dan Arifin, Mohammad. (2017). *Kinerja Guru Profesional: Instrumen*.
Pembinaan, Peningkatan dan Penilaian. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Barnawi, A. (2014). *Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Danim, S. (2016). *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Daryanto. (2015). *Pengelolaan Budaya Dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Fattah, Nanang. (2013). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (Dalam Konteks Penerapan MBS)*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Fahmi, Irham. (2014). *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Fathurrohman, Muhammad. (2015), *Budaya Religius Dalam Peningkatkan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: kalimedia
- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., & Donnely, J. H. (2012). *Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Huda, Mualimul (2022). Analisis Faktor Kinerja Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2). P-ISSN: 2614-4018 E-ISSN: 2614-8846 Doi: 10.30868/im.v5i01.2083
- Iskandar, Khusnan 2012. Pengaruh Motivasi Kerja Dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Atas (SMU) UII Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Pendidikan-Dasar Menengah Tinggi (JMP-DMT)* 2(1). 1-16
- Khadijah, S., Ahyani, N., Fitriyani, Y. (2022). Pengaruh Kinerja Guru dan Kualifikasi Akademik Guru Terhadap Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis (J-mabis)*, 1(1) | ISSN: 2809-719X <http://ojs.ukb.ac.id/index.php/Jmabis/issue/archive>
- Mahfudz, Muhammad (2021). Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dan Stres Sebagai Variabel Mediasi Pada Karyawan Divis Sales Consumer PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal ESKUTIF*, 14(1).
- Mangkunegara, Anwar Prabu (2013). *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Meryati, Meidarti, T., Asti, E.G. (2018). Analisis Pengaruh Budaya Organisasi Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan di Bekasi. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 15(1).
- Mitchell, Terry. (2016). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Level Pelaksana Di Divisi Operasi Pt. Pusri Palembang. *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, 1(2), 43–53.
- Mulyadi, D., Sulaeman, E., Ramadhani, A. (2012). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Bina Marga Dan Pengairan Kabupaten Karawang. *Jurnal Manajemen*, 9(4).
- Novan, A.W., Handoyo (2018). *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management: Konsep & Aplikasi di Sekolah*, Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Nurqaseh. (2011). *Budaya Sekolah : Pengenalan*, <http://budaya-sekolah.blogspot.com>.
- Pabundu, Tika. (2015). *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: PT. Bumi. Aksara. Rivai, Veithzal. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rohmah, Noer, dan Fanani, Zaenal. (2017). *Pengantar Manajemen Pendidikan Konsep dan Aplikasi Fungsi Manajemen Pendidikan Perspektif Islam*. Malang: Madani.
- Rusman. (2012). *Model – Model Pembelajaran*. Depok : PT Rajagrafindo. Sani, R. A. (2015). *Penjaminan Mutu Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sallis, Edward. (2012). *Total Quality Management in Education Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta : IRCISoD.
- Shaleh, Abdul Rahman (2016) *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.
- Shobirin, M. (2016). *Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Siregar, Sofyan. (2014). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suharsaputra, Uhar. (2018). *Administrasi Pendidikan*, Bandung: PT. RafikaAditama
- Supartono, W. (2013), *Ilmu Budaya Dasar*. Bogor: Ghalia Indonesia. Suhardan, Dadang. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Susanti, F.H., Miyono, Noor. (2022). Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6). E-ISSN: 2685-936X dan P-ISSN: 2685-9351
- Sutomo, (2015). *Manajemen Sekolah*.

Semarang: Universitas Semarang
Press Tampubolon, Manahan P.
(2012). *Perilaku Keorganisasian*
(*Organization*

Behavior). Jakarta: Ghalia Indonesia.

Wahyudi,A. (2018). *Manajemen*
Sumber Daya Manusia. Bali. Cv
Noah Warjiyem. (2013).
Pengaruh Motivasi Kerja,
Kompetensi Dan Masa Kerja

Terhadap Kinerja Guru SMA N 1
Semanu Di Kabupaten
Gunungkidul. Tesis. Program
Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Widodo, Suparno. (2015). *Manajemen*
Pengembangan Sumber Daya
Manusia.

Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wibowo. (2017). *Manajemen Kinerja*.
Jakarta : Raja Grafindo Persada